

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab IV ini berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan pada setiap tahap yang telah di laksanakan di TK PERTIWI. Data-data yang diperoleh berasal dari satu kelas, yaitu kelas pada kelompok A. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik yaitu software *Statistics Passage for the Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*.

#### A. Temuan

##### 1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu dari proses perijinan sampai proses observasi, pemberian *treatment* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di kota Serang, yaitu di TK Pertiwi yang beralamatkan di Jl. Ki Mas Jong 15 kota baru Serang, 42112 Banten.

Dengan subjek penelitian yaitu pada anak-anak kelompok A yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Dengan anak yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan subjek yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan didasarkan pada kesamaan penggunaan kurikulum, latar belakang pendidikan guru, proses pembelajaran dan pengalaman guru dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara pada anak.

## 2. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) pengaruh metode bercerita dalam keterampilan berbicara anak di TK Pertiwi Kota Serang dan (2) sejauh mana pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak di kelompok A TK Pertiwi Kota Serang. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* tingkat keterampilan berbicara anak di kelompok A TK Pertiwi Kota Serang.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji kesamaan rata-rata (uji-t). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji kesamaan rata-rata (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan rata-rata pada tes awal dan tes akhir.

## 3. Deskriptif Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik dari kelompok A TK Pertiwi yang berjumlah 18 orang. Adapun daftar peserta didik pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Nama Data Peserta Didik Yang Menjad Subjek Dalam Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1	NA	P	A
2	KN	P	A

3	PNR	P	A
4	RQ	P	A
5	MAR	L	A
6	ATK	P	A
7	DAN	P	A
8	IR	L	A
9	GS	L	A
10	ANA	L	A
11	SAK	L	A
12	ZF	L	A
13	SNC	P	A
14	GSN	P	A
15	BP	P	A
16	RAA	L	A
17	BE	L	A
18	END	L	A

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain pra eksperimen (*pre-experiment design*) dengan bentuk *one group pretest posttest*

Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*design* merupakan kelompok yang tidak diambil secara acak dan tidak memiliki kelas kontrol, dalam penelitian ini hanya ada kelas eksperimen. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode bercerita.

Dalam penelitian ini yang digunakan hanya satu kelas saja yaitu menggunakan kelompok A sebagai kelas eksperimen dengan memiliki rentang usia rata-rata 4-5 tahun, jumlah anak pada kelas ini adalah 18 orang dengan laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 9 orang yang dijadikan subjek penelitian.

Selanjutnya, setelah mengetahui kondisi anak sebagai subjek pada penelitian ini diberikan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Dimana *pretest* diberikan pada saat pembelajaran tanpa menggunakan media apapun sebagai teknik bercerita. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui keadaan awal pada subjek penelitian dikelas eksperimen. Setelah di diberikan *pretest* selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda pada setiap *treatment* nya. Setelah diberikan *treatment* selama 3 kali kemudian diberikan *postets* kepada kelas eksperimen dengan memberikan rangsangan-rangsangan pertanyaan sederhana kepada anak. Tujuan dari *postets* yaitu untuk mengetahui hasil akhir dalam sebuah penelitian setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode bercerita.

#### **4. Deskriptif Hasil Penelitian**

Penelitian ini yang pertama dilakukan yaitu dengan mewawancarai guru kelas tentang metode pembelajaran dan tanggapan bagaimana tentang keterampilan berbicara pada anak dikelompok A di TK Pertiwi. Adapun deskripsi dari hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang keterampilan berbicara anak dikelas A (4-5 tahun)	Keterampilan berbicara pada kelas A merupakan keterampilan berbicara sederhana. Yang masih memakai bahasa ibu, dan hanya memiliki kosakata yang masih sedikit dibanding pada pada kelompok B yang memang kosakata dan keterampilan berbicaranya sudah meningkat.
2.	Media apa yang ibu gunakan dalam bercerita	media yang digunakan dalam metode bercerita, dapat menggunakan panggung boneka, menggunakan buku cerita yang ada gambarnya, karenapada dasarnya anak itu senang dengan buku yang memiliki gambar dan yang pastinya gurunya harus bisa memanfaatkan media yang bisa dipakai untuk bercerita.
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang metode bercerita	metode bercerita sangat bagus untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada

Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>anak, soalnya melalui bercerita anak dapat berimajinasi dan mencerna kosakata dalam dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Apalagi jika bercerita dengan tema yang anak sukai.</p>
4.	<p>Hambatan apa yang sering ditemukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak</p>	<p>Hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara d kelas A yaitu kita ada seorang anak yang memiliki keterbatasan dalam berbicaranya belum sempurna, sehingga untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya harus lebih ekstra lagi. Tetapi bagaimanapun kita sebagai guru harus bisa memberikan rangsangan secara optimal kepada anak yang mempunyai keterbatasan seperti itu, walaupun hasil kemampuan anak dalam berbicara belum maksimal.</p>

Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



5.	Metode seperti apa yang diberikan untuk merangsang keterampilan berbicara anak	metode yang pertama untuk meingkatkan keterampilan berbicara pada anak yaitu dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab. Karena bercakap-cakap bisa dilakukan kapan saja, dan menjadikan pendekatan guru kepada anak lebih akrab lagi. Sehingga anak akan memiliki rasa percaya diri dan akan mampu menceritakan apa yang anak rasakan.
----	--	---

Dari hasil wawancara bersama guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok A masih kurang, anak hanya memiliki pembendaharaan kosakata yang masih sedikit, bahasa yang digunakannyapun masih menggunakan bahasa ibu, dan keterampilan berbicara pada anak dalam menjawab pertanyaan sederhana pun paling banyak 4 kata saja.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, yang pertama dilakukan yaitu dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab untuk lebih mendekatkan diri kepada anak, setelah itu dapat menggunakan metode bercerita, unruk lebih merangsang keterampilan berbicara pada anak.

Dan yang menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yaitu ketika dalam menghadapi anak yang mempunyai keterbatasan

dalam berbicara, sehingga harus lebih ekstra lagi dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Adapun teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dengan mengobservasi anak-anak ketika pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diberikan saat wawancara terhadap guru. Observasi ini dilakukan sebagai data *pretest* dan *postest*. Observasi pertama dijadikan sebagai hasil dari data *pretest* pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara pada anak sebelum diberikan metode bercerita.

Adapun data hasil dari *pretest* yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Nilai *pretest***

No	Nama	Nilai
1	NA	31
2	KN	23
3	PNR	35
4	RQ	35



5	MAR	36
6	ATK	35
7	DAN	42
8	IR	31
9	GS	28
10	ANA	40
11	SAK	30
12	ZF	42
13	SNC	37
14	GSN	38
15	BP	41
16	RAA	33
17	BE	14
18	END	42
<b>Jumlah seluruhnya</b>		<b>613</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>34,06</b>

Dari hasil data *pretest* pada tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata anak dalam keterampilan berbicara yaitu 34,05. Dengan yang

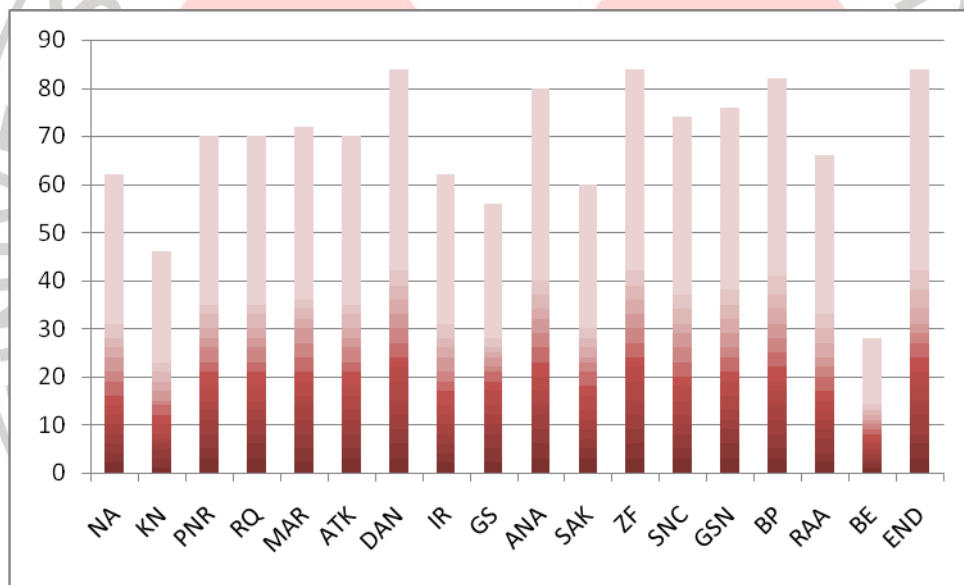
Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai nilai tertinggi diraih oleh anak yang berinisial DAN, ZF dan END dengan nilai sebesar 42 dan yang terendah diraih oleh anak yang berinisial BE yaitu sebesar 14. Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa keterampilan berbicara anak-anak pada kelompok A masih cukup rendah sehingga untuk meningkatkannya dapat dirangsang melalui metode bercerita. Dari data tabel diatas dapat dibuat tabel diagram nilai keterampilan berbicara anak pada saat *pretest* dikelas eksperimen, yaitu sebagai berikut :

**Diagram 4.1**  
**Nilai *Pretest* keterampilan berbicara**



Setelah *pretest* dilakukan dan telah mendapatkan hasilnya maka diberikan *treatment* dengan menggunakan metode bercerita ketika pembelajaran berlangsung. *Treatment* ini dilakukan selama 3 kali, dengan menggunakan teknik yang berbeda dalam penyampaian cerita terhadap anak. yang pertama menggunakan buku cerita yang berjudul tentang “topi pedagang bubur kacang”, yang kedua, menggunakan wayang boneka dengan tema yang diceritakan

yaitu mengenai “gajah dan bebek” yang ketiga menggunakan buku ilustrasi yang bertemakan air.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita, maka dilakukanlah observasi untuk *posttest* dengan menggunakan cerita tentang tanaman. Karena pada saat itu tema pembelajarannya tentang tanaman. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara anak, guru sebagai orang yang bercerita, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai tema yang telah diceritakan, sehingga akan terlihat bagaimana keterampilan berbicara pada anak saat menjawab pertanyaan, dan mengetahui seberapa banyak kosakata yang telah didapat serta keberanian anak dalam menyampaikan kembali tentang isi cerita yang telah disampaikan. Adapun hasil dari *posttest* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara**

No	Nama	Nilai
1	NA	31
2	KN	28
3	PNR	43
4	RQ	45
5	MAR	43
6	ATK	35
7	DAN	50

8	IR	34
9	GS	38
10	ANA	39
11	SAK	39
12	ZF	49
13	SNC	43
14	GSN	48
15	BP	42
16	RAA	43
17	BE	16
18	END	42
<b>Jumlah seluruhnya</b>		<b>708</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>39,33</b>

Dari data tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah di berikannya perlakuan dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak mempunyai pengaruh yang signifikan. Nilai yang terbesar di raih oleh anak yang bernisial DAN, dengan jumlah nilai 50, sehingga pada data ini nilai yang terendah di peroleh anak yang berinisial BE dengan jumlah nilai yaitu 16. Adapun data dari hasil *pretest* dapat juga digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

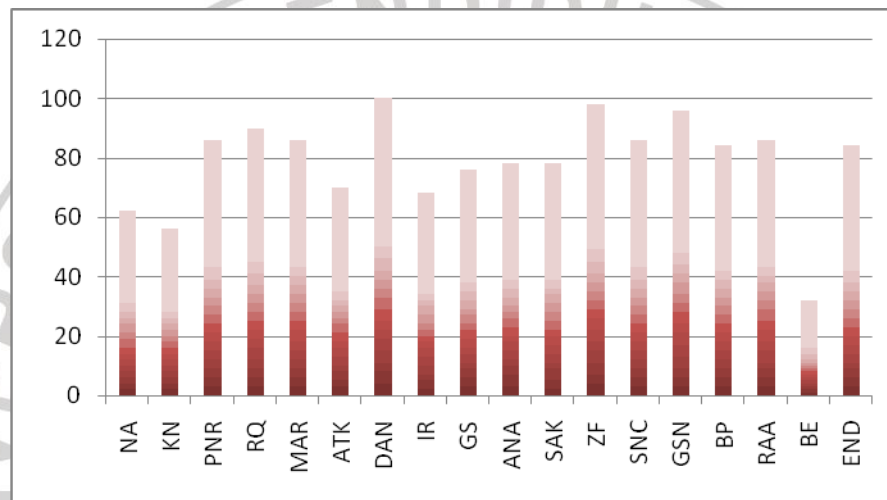
Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Diagram 4.2**

**Hasil observasi akhir keterampilan berbicara**



### 5. Deskriptif Statistik Data *Pretest* dan *Postest*

Dari data di atas yang telah dilakukan, kemudian dari hasil *pretest* dan *postest* yang berada dikelas eksperimen dikelompokkan, selanjutnya data itu dianalisis untuk mencari nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, standar deviasi dan variansinya yang dilakukan menggunakan *SPSS 16 for windows* yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

**Deskriptif Statistika Data *Pretest* dan *Postest***

#### Descriptive Statistics

Irma Nurhayati, 2016

PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	18	14	42	34.06	7.280	52.997
Posttest	18	16	50	39.33	8.310	69.059
Valid N (listwise)	18					

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata pada *pretest* adalah 34,06 dengan nilai terkecil yaitu 14 dan nilai terbesarnya 42, sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 39,33 dengan nilai terkecilnya 16 dan nilai terbesarnya yaitu 50. Sedangkan simpangan baku pada *pretest* yaitu sebesar 7.280 dan *posttest* sebesar 8.310, sehingga dapat dikatakan bahwa jika pada data simpangan baku nilai *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest* maka dapat dikatakan bahwa ada kenaikan antara nilai *pretest* dibanding *posttest*. Adapun nilai dari varians di dapat setelah pengolahan data memiliki nilai *pretest* sebesar 52,997 sedangkan pada *posttest* sebesar 69,059. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai varians *posttest* lebih besar dibandingkan nilai pada *pretest*.

#### 6. Uji Hipotesis (Uji-t) untuk korelasi dua sample berpasangan

Langkah yang selanjutnya yaitu, data uji menggunakan uji hipotesis (uji-t) dengan hasil bantuan menggunakan *Software SPSS 16 for windows*. Uji-t ini menggunakan uji *paired samples t test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dari dua rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, apakah terdapat korelasi yang signifikan tentang keterampilan berbicara anak dari tes awal sampai tes akhir. Hasil pengujian uji-t dengan *SPSS 16* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
***Paired Samples Test***



	t	Signifikansi
<i>Pretest dan posttest</i>	<b>-5,502</b>	<b>.000</b>

Adapun rumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$  ( tidak terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest*)

H<sub>1</sub> :  $\rho \neq 0$  (terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest*)

Dengan taraf signifikansi 5% kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig (2-Tailed)  $\geq 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika nilai sig (2-Tailed)  $< 0.05$  maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Samples Test* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -5,502 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ .

Dengan demikian metode bercerita mempengaruhi keterampilan berbicara anak.

**Tabel 4.6**  
***Paired Samples Correlations***

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	18	.872	.000

Berdasarkan tabel 4.6 uji *Paired Samples Correlation*. Data tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0.872 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah kuat. Dari data korelasi determinasi sebesar 0,876 yang dikuadratkan menjadi 0,76. Sehingga

metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak memberikan pengaruh sebesar 0,76 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan di jelaskan bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A. Berikut pembahasannya :

### **1. Kondisi awal peserta didik**

Sebelum dilakukannya penelitian ini, pada proses pembelajaran mengenai keterampilan berbicara pada anak yang dilakukan oleh guru yaitu jarang menggunakan metode bercerita untuk meningkatkannya, akan tetapi lebih sering dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Padahal jika dalam pembelajaran sering menambahkan metode bercerita kepada anak, akan semakin menambah kosakata pada anak secara tidak disengaja dan akan mengembangkan imajinasi anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak. maka dari itu penelitian ini mencoba menerapkan metode bercerita sebagai salahsatu metode untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak, dengan memberikan cerita yang disesuaikan dengan lingkuan dan tema yang telah ditentukan. Kegiatan bercerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak dan dengan menggunakan teknik metode bercerita yang beragam akan menjadikan anak menjadi lebih menyukai dan lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung.

### **2. Mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita**

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini, guru terlebih dahulu mengkondisikan anak agar siap dalam memulai proses pembelajaran di kelas. Setelah anak terlihat siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dilanjutkan oleh guru dengan memberikan apersepsi dalam kegiatan bercerita kepada anak dengan memberikan tanya jawab yang bertujuan untuk menggali pengetahuan anak dan menggali keterampilan berbicara anak. Cerita yang digunakan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh sekolah.

Langkah yang kedua yaitu tahap penyampaian. Pada tahap ini guru sudah memasuki kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan cerita kepada anak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak mau menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Setelah itu, guru bertanya kepada anak tentang isi cerita yang telah disampaikan kepada anak, dengan tujuan agar anak mampu mengungkapkan isi gagasan dan mengajak anak berkomunikasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan-pertanyaan sederhana sehingga anak akan mengerti dengan pertanyaan yang dilantunkan oleh guru.

Adapun tahapan yang terakhir yaitu dengan memberikan pesan-pesan dalam kegiatan bercerita yang telah dilakukan sebagai penguat dalam pemberian kosakata baru dan penguat dalam imajinasi anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.

### 3. Peningkatan keterampilan berbicara anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terlihat bahwa keterampilan berbicara pada anak dengan menggunakan metode bercerita lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat terlihat

dari perolehan nilai anak pada *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan perbedaan rata-rata nilai yang berbeda.

Berdasarkan analisis data awal rata-rata keterampilan berbicara pada anak yaitu 34,06 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 42 dan nilai terendah yaitu 14. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita maka diperoleh hasil rata-rata *posttest* sebesar 39,33 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah yaitu sebesar 16. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* dan *posttest*. Jadi pada penelitian ini nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*, dalam peningkatan hasil rata-rata dalam *posttest* ini dikarenakan diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode bercerita kepada anak dengan berbagai teknik yang dilakukan dalam kegiatan bercerita.

Hasil penelitian ini didukung dengan penjelasan menurut Tarigan (1981, hlm.15) yang menyatakan bahwa “Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak, dengan tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi”. Sehingga dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak-anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. (R. Moeslichatoen, 2004, hlm.157)

Dalam bercerita terdapat beberapa teknik untuk menyampaikan cerita kepada anak. Adapun teknik metode bercerita menurut R. Moeslichatoen (2004, hlm.158-160) yang dapat digunakan oleh guru antara lain, pertama guru dapat membaca langsung dari buku, dimana memberikan cerita terhadap

anak dapat dengan cara membacanya dari buku cerita yang telah tersedia. Teknik bercerita dengan membacakan langsung sangat bagus apabila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Selain itu guru dapat menggunakan teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, dimana apabila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku dapat menarik perhatian anak. maka dengan memberikan gambar ilustrasi pada cerita dapat berfungsi dengan baik.

Bercerita dalam kegiatan pembelajaran di TK mempunyai manfaat penting bagi pencapaian tujuan. Adapun manfaat dari metode bercerita yaitu dapat merangsang aspek perkembangan bahasa anak termasuk dalam keterampilan berbicara. “Bercerita dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah”. (R. Moeslichatoen, 2004, hlm.168)

Selain itu, bercerita juga memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai dan moral agama. Maka pada penelitian ini dengan menggunakan metode bercerita dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak. Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penjelasan tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Bahwa metode bercerita berperan dan berpengaruh dalam keterampilan berbicara anak. Melalui kegiatan bercerita ini anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, memberikan gagasan yang mereka punya, menambah kosakata pada anak dan menanamkan sikap positif pada anak.



#### 4. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak. Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pemilihan dalam menentukan sampel, selanjutnya setelah sampel telah dipilih maka dilakukan pemberian *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara anak. selanjutnya anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita, setelah diberikan beberapa kali perlakuan maka dilakukan lah *posttest* untuk mengukur sejauhmana pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak, dan dapat mengetahui perbedaan dari hasil *pretest* dengan *postes*. Adapaun hasil dari penlitian ini dirangkum dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Pembahasan Keseluruhan Hasil Peneltia**

Nilai	Deskriptif		t
	Mean	Std. Deviation	
<i>Pretest</i>	<b>34,06</b>	<b>7,280</b>	<b>.000</b>
<i>posttest</i>	<b>39,33</b>	<b>8,310</b>	<b>.000</b>

Berdasarkan pada tabel 4.7 merupakan rangkuman dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan berbicara pada anak dengan perbandingan tes awal dan tes akhir. Adapun uji-uji yang dapat diisikan pada tabel diatas merupakan bantuan dari program *software SPSS 16.0 for Windows* dan selain itu juga ada yang menggunakan *microsoft Excel*.

Pada tabel tersebut dapat dilihat berdasarkan perlakuan yang telah diberikan, pada *posttest* memperoleh nilai yang paling besar dibandingkan dengan



nilai *pretest* terutama pada rata-rata *pretest* dan *poastest*. Pada nilai *postest* keterampilan berbicara pada anak ,mendapatkan nilai rata-rata sebesar 39,33 sedangkan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 34,06 dengan mempunyai selisih 5,27.



**Irma Nurhayati, 2016**

**PENGARUH METODE BERBICARA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)